

## UPAYA MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS 10-E9 SMA NEGERI 1 TAMAN

Agung<sup>1</sup>, Corry Liana<sup>2</sup>, Derry Anggraeni Purwatiningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Surabaya

Email: [agungsviola10@gmail.com](mailto:agungsviola10@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan karena adanya keterampilan berpikir kritis yang rendah pada mata pelajaran sejarah peserta didik kelas 10-E9 SMA Negeri 1 Taman. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui model pembelajaran *Discovery Learning*. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 68 dan siklus II meningkat menjadi nilai rata-rata 82. Hasil uji regresi sebesar  $Y = 60,987 + 0,238$  dan peningkatan sebesar 17,1% yang dapat dilihat pada tabel Summary menggunakan SPSS 25. Data tersebut menunjukkan pencapaian keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui model *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah kelas 10-E9 SMA Negeri 1 Taman mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas 10-E9 SMA Negeri 1 Taman

**Kata Kunci:** *Discovery Learning, Keterampilan Berpikir Kritis, Mata Pelajaran Sejarah*

### 1. PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan kecakapan yang harus dikuasai pada abad ke-21 selain karakter (*character*), kewarganegaraan (*citizenship*), kreatif (*creativity*), kolaborasi (*collaboration*), dan komunikasi (*communication*) yang sering kita kenal dengan kecakapan 6C. Sejalan dengan kemajuan zaman baik teknologi dan *Artificial Intelligence* (AI) yang semakin pesat menuntut pendidikan untuk terus beradaptasi menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki kecakapan 6C. Berpikir kritis merupakan sebuah proses bertujuan memecahkan sebuah masalah melalui pengambilan keputusan yang masuk akal tentang apa yang dipercaya dan apa yang dilakukan. Lebih lanjut, *The Queensland*

*Curriculum and Assessment Authority* (Tindowen, Bassig, & Cagurangan, 2017) memberikan makna bahwa keterampilan abad 21 sebagai prioritas tinggi dan atribut yang diyakini paling signifikan untuk membantu peserta didik hidup dan bertahan dengan sukses di abad ke-21.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian atas permasalahan yang ada di kelas X-E9 dengan mengkaji pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada Mata Pelajaran Sejarah siswa Kelas X-E9 SMAN Negeri 1 Taman. Penelitian ini memiliki batasan masalah diantaranya, pertama, penelitian ini terbatas pada satu Capaian Pembelajaran (CP) dengan Tujuan Pembelajaran (TP) yaitu peserta didik mampu menganalisis konsep dasar kerajaan Islam untuk menumbuhkembangkan kesadaran sejarah yang diuraikan menjadi Alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran memiliki dua tujuan yaitu peserta didik dapat memahami pendapat para ahli mengenai masuknya Islam ke kepulauan Indonesia, dan peserta didik dapat menjelaskan bukti-bukti masuknya Islam ke Nusantara. Kedua, penelitian hanya dilakukan pada peserta didik kelas X-E9 di SMA Negeri 1 Taman tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 36 peserta sebagai kelas eksperimen penelitian. Ketiga, penelitian ini berfokus pada uji pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran Sejarah.

Masalah dalam penelitian ini berfokus pada dua hal, pertama, mengkaji penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mata pelajaran Sejarah siswa kelas X-E9 di SMA Negeri 1 Taman tahun ajaran 2022/2023. Kedua, melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kemampuan berpikir kritis mata pelajaran Sejarah siswa kelas X-E9 di SMA Negeri 1 Taman tahun ajaran 2022/2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan dan mengukur seberapa besar peningkatan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis mata pelajaran Sejarah siswa kelas X-E9 di SMA Negeri 1 Taman tahun ajaran 2022/2023.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK yang dilakukan dengan dua kali siklus pembelajaran. Pada siklus 1 dan siklus II dilakukan kegiatan yang sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, kemudian refleksi (Sugiyono, 2016). Namun, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Variabel yang akan diujikan yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai variabel independent dan keterampilan berpikir kritis sebagai variabel dependent. Dua variabel tersebut akan diujikan dengan menggunakan desain penelitian jenis *One-Shot Case Study* untuk mengetahui adanya pengaruh *Discovery Learning* terhadap Keterampilan berpikir kritis.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini berasal dari SMA Negeri 1 Taman, dengan fokus penelitian pada kelas X-E9 sebagai sampel uji penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel peneliti merujuk pada tabel Krejcie & Morgan (1970). Populasi penelitian ini berada di kelas X-E9 dengan jumlah peserta didik 36, maka dari itu sampel yang digunakan sejumlah 32 peserta didik. Dalam menentukan sampel digunakan dasar pertimbangan pengambilan berdasarkan proporsi nilai PTS peserta didik kelas X-E9, sehingga tepat dengan permasalahan yang dihadapi pada penelitian ini.

Sumber data penelitian ini didapat dari SMA Negeri 1 Taman, Sidoarjo. Subjek ialah suatu yang dinilai dalam mendukung penelitian. Sumber data pada variabel independen adalah pendidik dengan memberikan *treatment*, sedangkan data untuk variabel dependen yaitu peserta didik. Keberhasilan penelitian ini dapat dinilai dengan tolak ukur keberhasilan dari pengaruh model *Discovery Learning* sebagai variabel independen terhadap hasil tes variabel dependen. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dengan penyajian data jenis data interval. Hal ini karena data interval merupakan syarat menggunakan rumus regresi.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrumen angket dalam menilai variabel independen dan menggunakan nilai tes dalam menilai variabel dependen. Oleh karena itu, sebelum penyebaran angket dan pemberian tes dilakukan

terlebih dahulu uji instrumen diantaranya: Uji Validitas memiliki fungsi sebagai uji kevalidan instrumen, dihitung menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan cara membandingkan hasil  $R_{hitung}$  dengan  $R_{tabel}$ , Dikatakan valid apabila  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , maka dari itu dianggap valid apabila hasilnya sama atau lebih dari 0,4438 begitupun sebaliknya (Sodijono, 2001). Uji Reliabilitas, digunakan untuk mengetahui alat ukur memiliki tingkat konsistensi atau tidak apabila digunakan untuk mengukur berulang kali, dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai 0,600 dan dinyatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0,600 (Priyatno, 2018). Uji tingkat kesukaran, bermutu atau tidaknya butir soal diketahui dari derajat kesukaran atau taraf kesulitan. Angka indeks kesukaran dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah skor pada butir soal tertentu}}{\text{Banyak siswa yang mengikuti tes}}$$

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung tingkat kesukaran:

$$\text{Tingkat Kesukaran} = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor Maksimum Butir Soal}}$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan berpikir kritis menurut Amri & Ahmadi (2010) salah satu cara yang dapat digunakan dalam melatih keterampilan berpikir kritis adalah kegiatan dimana peserta didik dapat mencari tahu masalah, menganalisis masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis serta menentukan alternatif penyelesaian. Kegiatan tersebut relevan dengan tahapan pembelajaran yang dilakukan di *Discovery Learning* dimana kesempatan untuk melakukan kegiatan tersebut, dapat dikembangkan pada setiap tahapan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*.

Pada sintaks kelima dan keenam model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu pembuktian (*verification*) dan menarik kesimpulan (*generalization*). Berpikir Kritis

menjadi dasar dalam melakukan kegiatan kelima dan keenam ini, dimana untuk membuktikan apakah jawaban yang telah peserta didik rumuskan untuk menjawab permasalahan telah benar dan tepat. Sehingga keterampilan berpikir kritis semakin dimaksimalkan pada tahapan ini karena pembelajaran dilakukan dengan cara berusaha untuk memantapkan hasil diskusi kelompok melalui presentasi dan tanya jawab dengan kelompok lain. Penekanan pada hasil pengelolaan data yang telah dikelola diuji pada kegiatan belajar kelima ini, upaya dalam memaksimalkan hasil pengerjaan diuji melalui pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh kelompok lain. Akhir dari pembelajaran ini ditandai dengan penarikan kesimpulan oleh peserta didik dengan dipantau dan diarahkan oleh guru.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua kali siklus mendapatkan hasil sebagai berikut : (1) Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mata pelajaran sejarah peserta didik kelas X-E9 SMA Negeri 1 Taman dengan nilai rata-rata 82 pada siklus kedua yang mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pada siklus satu yang hanya 68. (2) Besar pengaruh model *Discovery Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas X-E9 SMA Negeri 1 Taman sebesar 17,1% berdasarkan hasil uji SPSS pada tabel Model Summary dan model *Discovery Learning* dengan Berpikir kritis pada penelitian ini memiliki hubungan sebesar 0,413 yang termasuk kedalam kategori sedang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Ahmadi, I. K. (2010). *Proses Pembelajaran; Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). Determining Sample Size for Research Activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30, 607–610. <https://doi.org/10.1891/9780826138446.0006>
- Nayla Amalia, A., & Widayati, A. (2012). Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu

- Kelas XII Sma Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X(1), 1–26.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*. Yogyakarta: CV. ANDI.
- Rahima, A. N., Muh. Rasyid Ridha, & Patahuddin. (2022). Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di SMP D-Baito Sunan Plumbon Tembarak Kab. Temanggung Jawa Tengah. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 40–55.
- Silaen, S., & Heriyanto, Y. (2013). *Pengantar Statistik Sosial*. Jakarta: IN Media.
- Sodijono, A. (2001). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, & Riduwan. (2007). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tindowen, D. J. C., Bassig, J. M., & Cagurangan, J. A. (2017). Twenty-First-Century Skills of Alternative Learning System Learners. *SAGE Open*, 7(3), 1–8. <https://doi.org/10.1177/2158244017726116>
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>